



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI
TORTOR NAPOSO NAULI BULUNG DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA**

Mira Khairuni¹, RHD Nugrahaningsih², Inggit Prastiawan³

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia

Email : [1mirakhairuni20@gmail.com](mailto:mirakhairuni20@gmail.com), [2hertamiruth@yahoo.com](mailto:hertamiruth@yahoo.com), [3Inggitprastiawan@gmail.com](mailto:Inggitprastiawan@gmail.com)

ABSTRACT - The problem in this study is about the NHT (Numbered Heads Together) Model and its Effect on the learning outcomes of grade X students on the Naposo Nauli Bulung Tortor material in SMA Negeri 1 Rantau Utara. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in learning Dance by applying the NHT (Numbered Heads Together) learning model on the Naposo Nauli Tortor material based on KD 3.2, namely understanding the shape, type, and aesthetic value in a variety of traditional dance movements. The theory used in this research is Istarani theory (2017: 12), namely NHT (Numbered heads together) is a series of delivery of material using groups as a forum to unite students' perceptions/thoughts on questions raised or asked by the teacher, which will then be held responsible by students according with a teacher request number from each group. This type of research is a quasi experiment using the t test formula. The sample in this study consisted of one class determined by random sampling technique, namely class X MIA 1 of SMA Negeri 1 Rantau Utara. The instrument used in this study was an objective test consisting of 20 multiple choice questions. Pretest results using conventional learning models obtained an average of 64,5, while the posttest results using the NHT (Numbered heads together) learning model obtained an average value of 80,16. These results indicate a significant increase in student learning outcomes through the implementation of the NHT (Numbered heads together) learning model $t_{count} > t_{table}$ ie $41,21 > 1,67$. Thus the research hypothesis (H_a) is accepted.

Keyword: Student learning outcomes, *Tortor Naposo Nauli Bulung*, NHT (Numbered heads together).

ABSTRAK - Masalah dalam penelitian ini adalah tentang Model NHT (*Numbered Heads Together*) dan Pengaruhnya Terhadap hasil belajar siswa kelas x pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA Negeri 1 Rantau Utara. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada materi *Tortor Naposo Nauli* berdasarkan KD 3.2 yaitu memahami bentuk, jenis, dan nilai estetik dalam ragam gerak tari tradisi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Istarani (2017:12) yaitu NHT (*Numbered heads together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rumus uji t. Sampel pada penelitian terdiri dari satu kelas yang

ditentukan dengan teknik *random sampling* yaitu kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Rantau Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda (*multiple Choice*). Hasil *pretest* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 64,5, sedangkan hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered heads together*) diperoleh nilai rata-rata 80,16. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered heads together*) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,21 > 1,67$. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, *Tortor Naposo Nauli Bulung*, NHT (*Numbered heads together*).

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010:2). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan Corey (Trianto, 2010:85).

Berbicara tentang pembelajaran tentu tidak lepas dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. SMA Negeri 1 Rantau Utara merupakan salah satu sekolah SMA Negeri yang ada di Kota Rantauuprapat, kecamatan Rantau Utara. Rantauuprapat terletak di Kabupaten

Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Penduduk asli yang berada di Rantauuprapat khususnya siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Utara adalah etnis Mandailing, namun mereka hanya mengenal Marga sebagai identitas dari etnis yang mereka miliki tapi tidak dengan seni budayannya terutama tari tradisional dari etnis mereka.

Faktor yang menyebabkan ketidaktahuan dan tidak adanya rasa memiliki pada siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara terhadap kesenian mereka di antaranya adalah 1) Penduduk di kota Rantauuprapat yang heterogen, sehingga keheterogenan tersebut menyebabkan tidak ditemukannya tari-tari yang bermuara tradisi khususnya pada etnis Mandailing. 2) Sekolah kurang optimal mengenalkan budaya tari tradisi daerah setempat. Penyebab lainnya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti ruang latihan dan buku-buku penunjang

tentang tari tradisi yang ada di Sumatera Utara, serta guru yang mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang terinovasi, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan menganggap matapelajaran seni tari kurang penting. Hal inilah yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran seni tari yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran seni tari terkait KD 3.2 yaitu memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi dengan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya khususnya materi tari di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara pada KD 3.2.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Soekanto, dkk (Trianto, 2010:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing individu mempunyai nomor masing-masing yang berbeda dalam suatu kelompok tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam kelompok tersebut. Menurut Istarani (2017:12) NHT (*Numbered heads together*) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Menurut Miftahul Huda (2012:87) “Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan

untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model NHT yaitu: Istarani (2017 :13)

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya.
6. Kesimpulan.

Model ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu ataupun kelompok, serta membangun kebersamaan antar siswa, menimbulkan keberanian bagi siswa dan dapat menjadikan pembelajaran yang

menarik terutama pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung*.

Tortor Naposo Nauli Bulung

Menurut Malau dalam RHD. Nugrahaningsih dan Dilinar (2014:32) menjelaskan “*Tortor* adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *gordang*, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki/punggung dan bahu”. Menurut RHD. Nugrahaningsih dan Dilinar (2014:32) Pengertian lain dari kata *tortor* dalam bahasa Mandailing bersumber dari kata “*mangantor*” yaitu suatu keadaan dimana tangan dan kaki seseorang sedang mengalami getaran karena terbentur dengan benda tertentu yang keras sehingga menimbulkan rasa sakit. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan gerakan *manortor*, maka gerakan tersebut terlihat pada gerakan tangan *panortor* (penari) putri yang menggerakkan kedua tangan (jari-jari) mengikuti irama *gordang*. Secara

mendalam *tortor* bukan hanya aktivitas fisik bergerak mengikuti irama, namun menjadi media untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat Mandailing, seperti dalam pelaksanaan berbagai upacara adat yang memberlakukan peran sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu*. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *tortor* adalah sebutan tari bagi masyarakat Batak dimana *manortor* adalah menggerakkan seluruh anggota tubuh dari tangan, jari, kaki, telapak kaki, punggung dan bahu yang dituntun oleh irama *gordang*. Dalam pergaulan masyarakat Mandailing *tortor* juga digunakan sebagai media untuk bersosialisasi yang mengandung rasa persaudaraan, solidaritas untuk kepentingan bersama.

Tortor Naposo Nauli Bulung merupakan jenis tarian *tortor* yang berasal dari Tapanuli Selatan atau Etnis Mandailing yang khusus ditarikan oleh pemuda-pemuda dan pemudi secara berkelompok. Penampilan *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* biasanya terdiri

dari 3 penari wanita dan 3 penari pria. Pemilihan *Tortor Naposo Nauli Bulung* sebagai materi penelitian ini karena kota Rantauprapat berada di Kabupaten Labuhanbatu yang penduduk asli masyarakatnya adalah etnis Mandailing sehingga sekolah tersebut memberikan Etnis Mandailing sebagai materi tari budaya daerah setempat. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada satu KD yaitu KD 3.2 saja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Kelas X SMA N 1 Rantau Utara”**

Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan tahap penerapan model NHT (*numbered heads tugether*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* sesuai KD 3.2 di SMA Negeri 1 Rantau Utara. Untuk dapat lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi didalam penelitian ini, digunakan model pembelajaran NHT (*Numbered heads*

together) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya (Istarani, 2017:12).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara yang beralamatkan di Jl. Mahoni Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara yang berjumlah 10 kelas dan sample pada penelitian ini kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Observasi, Angket, Dokumentasi, Teknik Analisis Data.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN.

SMA Negeri 1 Rantau Utara terletak di Jalan Mahoni, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini mendapat izin operasional sejak 22 Agustus 1979 dan status kepemilikan hingga saat ini adalah pemerintah daerah. Sekolah Ini memiliki NPSN: 10205384 dan memiliki luas tanah 19300 m².

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Rantau Utara. Sampel dalam penelitian ini mengambil kelas X MIA-1 T.P 2019/2020 dari SMA Negeri 1 Rantau Utara yang berjumlah 30 orang siswa dengan menerapkan model pembelajara NHT (*Numbered Heads Together*). Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 soal yang telah diketahui tingkat kesukarannya dari hasil validitas sebelumnya.

Sebelum dilaksanakan *pretest* maka guru dan penulis menyusun soal yang akan disampaikan baik saat *pretest* maupun saat *posttest*. Dari hasil diskusi tersusun 25 soal yang belum divalidkan.

Model NHT (*numbered heads together*) ini adalah komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, mencari, mengelola, dan melaporkan hasil serta mempersentasikan jawaban didepan kelas. Model ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni tari karena dapat membantu siswa dalam ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model NHT (*numbered heads together*) pada hasil belajar seni tari siswa, maka perlu diketahui *homogenitas* dan normalitas datanya. Data akan diperoleh melalui uji analisis data.

Berdasarkan pengujian normalitas dan *homogenitas* data yang diperoleh di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi *homogen*. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Adapun hipotesis awal dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model NHT (*numbered heads together*) terhadap hasil belajar tari siswa di SMA

Negeri 1 Rantau Utara. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji “t”

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{|64,5 - 80,16|}{1,57 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,66}{1,57(0,2449)}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,66}{0,38}$$

$$t_{hitung} = 41,21$$

Dari variabel penelitian dengan jumlah banyaknya responden 30 dan taraf signifikansi Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d_k = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$.

Tabel Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
41,21	1,671	H _a diterima

Dengan ketentuan jika $t_o < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” di atas, diperoleh $t_{hitung} = 41,21$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,21 > 1,671$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a : ada pengaruh signifikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA N 1 Rantau Utara. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran seni tari berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tari siswa di SMA N 1 Rantau Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SMA N 1 Rantau Utara mengalami peningkatan. Hal ini terjadi setelah model NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan pada proses kegiatan pembelajaran seni tari. Dapat dilihat dari perolehan nilai yang berada dalam kategori cukup baik pada data *pretest* dengan nilai rata-rata 64,5 dan meningkat menjadi kategori baik pada data *posttest* dengan nilai rata-rata 80,16. Setelah dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Rata-rata *pre-test* = 64,5 dan rata-rata *post-test* = 80,16
- b. Standar deviasi *pretest* (SDx_1) = 11,24 dan standar deviasi *posttest* (SDx_2) = 9,42.

- c. Uji normalitas data *pre-test* diperoleh (L_{hitung}) = 0,134. Dengan demikian pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,134 < 0,161$) ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (*pre-test*) berdistribusi normal.
- d. Uji normalitas data *post-test* diperoleh (L_{hitung}) = 0,159. Dengan demikian pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,159 < 0,161$) ini menunjukkan bahwa variabel X_2 (*pre-test*) berdistribusi normal.
- e. Uji *homogenitas* data *pre-test* dan *post-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,49$. Dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,86$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,49 < 1,86$. Hal ini membuktikan sampel H_a yang menyatakan bahwa varians kedua variabel tersebut *homogen*.
- f. Uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* dengan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 41,21$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $41,21 > 1,67$, maka H_a : ada pengaruh signifikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA N 1 Rantau Utara diterima.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis dari awal penelitian hingga mendapatkan data yang diinginkan, penulis menemukan bukti bahwa model NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan pembelajaran aktif untuk siswa dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 5 orang. Model NHT (*Numbered Heads Together*) membuat siswa saling bekerja sama dengan teman belajarnya untuk dapat menguasai materi tari dan melaporkan hasil pekerjaannya. Saat penulis mengamati siswa dalam melakukan problem statement (Pertanyaan atau identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi) ada kelompok yang melakukan dengan baik dan ada yang melakukan tidak baik untuk setiap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*). Selain itu, dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) pada kegiatan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa pada kegiatan tersebut, siswa mampu mengidentifikasi tari sesuai KD 3.2 yaitu

memahami bentuk, jenis dan nilai estetis ragam gerak tari tradisional,

Untuk mendapatkan nilai hasil belajar tari siswa, guru menilai siswa dengan memberikan tes objektif yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda (*multiple Choice*). setiap soal memiliki skor 5 yang dapat dikalikan dengan jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* dengan pemberian soal yang sama

V. PENUTUP.

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,5 dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan, diperoleh keberhasilan dari kelas

eksperimen sebesar 80,16 atau jika di persen kan menjadi 20%.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisa pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,21 > 1,67$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* di SMA Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Saran.

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti, maka dari itu disusunlah saran sebagai berikut:

1. Model pembelajran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kerja sama antar siswa, mengembangkan sikap aktif dan bertanggung jawab didalam kelompok.
2. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajran materi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*, Bandung: Citra pustaka Media Printis
- Farida Hanum. 2012. “Pengaruh Model kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan”. Tesis Universitas Negeri Medan
- Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- La Usaha, dkk. 2018. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Number Head Together Pada siswa Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan”. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kediri*
- Maisyarah. 2015. “Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT”. *Jurnal STIKIP PGRI Banjarmasin*
- Miftahul Huda. 2012. *Cooprative Learning: Metode, teknik, struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru Bandung Cerdas Berhitung BSE
- RHD Nugrahaningsih dan Dilinar. 2014. *Tortor Mandailing & Pengembangannya*, Medan: Unimed Press
- Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Silitonga, P.M. 2011. *Statistik: teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*, Medan: FMIPA Universitas Negeri Medan
- Slameto, 21010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*, Jakarta: Kencana